

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena. Fenomena dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti. (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subyek penelitian. Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang harus diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berjumlah 10 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian ini adalah Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI 2013-2016. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan investasi yang tercatat di BEI selama periode 2013-2016.

- b. Laporan keuangan perusahaan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dan telah diaudit oleh KAP serta mencantumkan laporan auditor independen.
- c. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama KAP yang mengaudit, susunan direksi, total hutang, total aset, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.
- d. Menyajikan laporan keuangan tahun 2013-2016 dalam mata uang rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian dengan data berbentuk angka. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan sedangkan data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan dengan menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

Sumber data adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan *audited* perusahaan Investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian melalui ini adalah dengan melakukan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independennya adalah opini audit,

ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, *audit delay*, *audit tenure* dan *audit fee*.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen: *Auditor Switching*

Auditor Switching merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan klien dapat disebabkan karena beberapa faktor. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* perlu untuk diketahui. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0. Apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1, dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0. (Susanti, 2014)

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Opini Audit.

Menurut Arens dan Elder (2014) Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0, sedangkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1.

3.6.2.2 Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big 4* dan KAP *non Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *Big 4*, maka akan diberikan nilai 1. Apabila perusahaan klien diaudit oleh KAP *non Big 4*, maka akan diberikan nilai 0. (Susanto, 2014)

3.6.2.3 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan pada struktur perusahaan yang ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian tersebut diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Pemberian nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti direksi perusahaan dan bagi yang tidak mengganti direksi maka diberikan nilai 0. (Nabila, 2011)

3.6.2.4 Financial Distress

Financial distress yaitu dimana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran *financial distress* menggunakan rumus:

$$Debt = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aset}} 100\%$$

Jika perusahaan mengalami *financial distress* atau DEBT > 100 % maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DEBT > 100% maka diberi nilai 0. (Manurung, 2012)

3.6.2.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien diukur dengan menggunakan perubahan total aset perusahaan. Total aset perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset pada tahun pergantian auditor dikurangi total aset tahun sebelum pergantian auditor dikuadratkan (Widiawan, 2011). Berikut rumus logaritma natural perubahan total aset:

$$\text{LnTA} = \ln(\text{TA}_{t-0} - \text{TA}_{t-1})^2$$

Keterangan:

LnTA = Logaritma natural perubahan total aset dikuadratkan

TA_{t-0} = Total aset pada saat pergantian auditor

TA_{t-1} = Total aset sebelum pergantian auditor

3.6.2.6 Audit Delay

Audit delay dapat dilihat dari tanggal opini audit saat penyerahan dan penandatanganan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP apakah lambat atau lebih cepat daripada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila tanggal yang tercantum pada laporan audit melebihi tanggal 31 maret ditahun setelah laporan keuangan dikeluarkan, maka terjadi *audit delay*. Sehingga *audit delay* diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* dengan skala data nominal, dimana jika terjadi *audit delay* maka diberi kode 1 dan jika diberi kode 0. Variabel ini dilambangkan dengan DELAY. (Sa'adah, 2013)

3.6.2.7 Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah. (Nabila, 2011)

3.6.2.8 Audit Fee

Dalam penelitian ini *audit fee* akan di proksikan dengan *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan, kemudian variabel akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *professional fee*. Indikator tersebut di adopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh septianingrum (2014). *Fee audit* di ukur dengan besarnya *fee professional* karena belum adanya transparasi mengenai besaran audit. (Mulyadi, 2010)

3.7 Teknik Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Model ini dipilih dengan alasan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut *binary logistic regression* (Ghozali,2013).

3.8 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel independen berupa opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, *audit delay*, *audit tenure* dan *audit fee*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.9 Pengujian Asumsi Klasik

Ghozali (2013) Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari:

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2013).

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tabel glesjer dengan melihat tingkat signifikan jika $\geq 0,05$ maka data dapat dilanjutkan karena tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Runs*. Dalam *Runs test*, dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp.Sig. (2) tailed* lebih dari 0,05). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2013).

3.10 Analisis Regresi Hipotesis

3.10.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga peneliti memilih menggunakan alat uji tersebut untuk mengetahui pengaruh dari 2 variabel independen yaitu kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \beta X_8 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Auditor Switching</i>
α	=	koefisien konstanta
β	=	koefisien regresi
X ₁	=	Opini Audit
X ₂	=	Ukuran KAP
X ₃	=	Pergantian Manajemen
X ₄	=	<i>Financial Distress</i>
X ₅	=	Ukuran Perusahaan Klien
X ₆	=	<i>Audit Delay</i>
X ₇	=	<i>Audit Tenure</i>
X ₈	=	<i>Audit Fee</i>
e	=	<i>error</i>

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut:
(Ghozali, 2013)

3.10.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi P-Value 1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ho diterima 2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut
(Ghozali, 2013)

3.10.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H₀ harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi -2LogL .

Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

Log *Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model Log *Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik. (Ghozali, 2013).

3.10.4 Koefisien Determinasi (Cox dan Snell’s R Square dan Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell’s R Square merupakan ukuran yang menca meniru ukuran R Square pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*, maka digunakan nagelkerke R Square. Nagelkerke’s R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai

maksimumnya (Ghozali, 2013). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10.5 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2013) adapun hasilnya:

- 1) Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.